

Lulu Ariani¹
Farhana²

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KOGNITIF PESERTA DIDIK (STUDI SURVEI DI SEKOLAH SMK NEGRI 33 JAKARTA)

Abstrak

Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswa, khususnya di SMK Negeri 33 Jakarta, menjadi perhatian penting karena dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap peserta didik. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Melalui media sosial, siswa dapat mengakses berbagai informasi, video pembelajaran, maupun artikel edukatif yang mendukung proses belajar. Namun, jika penggunaannya tidak terkontrol, media sosial dapat mengganggu kemampuan kognitif siswa, seperti konsentrasi belajar, pemahaman materi, daya ingat, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kognitif peserta didik di SMK Negeri 33 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 45 siswa yang dipilih secara acak dari 602 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat sejauh mana hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan aspek-aspek kognitif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan kemampuan kognitif peserta didik, namun tingkat korelasinya sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya dominasi penggunaan media sosial untuk hiburan, kurangnya literasi digital siswa dalam memanfaatkan konten edukasi, serta lemahnya kontrol waktu dalam penggunaan media sosial. Selain itu, lingkungan sekitar, pengawasan orang tua dan guru, serta perbedaan cara penggunaan media sosial oleh tiap siswa turut memengaruhi hasil tersebut. Kesimpulannya, media sosial berpotensi membantu proses pembelajaran bila digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital, pengawasan, serta bimbingan yang lebih intensif dari sekolah dan orang tua agar media sosial dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses belajar sehari-hari.

Kata Kunci: Media Sosial, Kognitif, Peserta Didik, SMKN 33 Jakarta.

Abstract

The high usage of social media among students, particularly at SMK Negeri 33 Jakarta, has become a significant concern as it can have both positive and negative impacts on learners. Today, social media functions not only as a source of entertainment but also as an educational tool. Through social media, students can access various information, educational videos, and articles that support the learning process. However, if not properly controlled, social media usage can interfere with students' cognitive abilities, such as concentration, comprehension, memory, and decision-making. This study aims to determine the impact of social media usage on the cognitive abilities of students at SMK Negeri 33 Jakarta. The research method used is quantitative with a descriptive correlational approach. The research sample consists of 45 randomly selected students from a total of 602 students. Data collection techniques include questionnaires, observation, and documentation, which were then analyzed using the Product Moment correlation test. The collected data were analyzed to examine the extent of the

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
email: luluariani72@gmail.com¹, ta123frh@gmail.com²

relationship between the intensity of social media usage and the students' cognitive aspects. The results of the study show that there is a positive relationship between social media usage and students' cognitive abilities, although the correlation level is very low. This is influenced by several factors, including the predominant use of social media for entertainment, the lack of students' digital literacy in utilizing educational content, and poor time management in using social media. Additionally, environmental factors, parental and teacher supervision, and individual differences in how students use social media also affect the results. In conclusion, social media has the potential to support the learning process if used wisely. Therefore, there is a need to enhance digital literacy, provide stronger supervision, and offer more intensive guidance from both schools and parents so that social media can have a positive impact on students' daily learning..

Keywords: Social Media, Cognitive, Students, SMKN 33 Jakarta.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, dimulainya masa pandemi dan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menyebabkan pemanfaatan Youtube mengalami peningkatan signifikan. Mayoritas pengguna Youtube berada pada rentang usia 15–20 tahun. Rentang usia itu tergolong usia yang produktif, baik untuk pelajar ataupun mahasiswa. Melihat variasi tayangan serta tingginya jumlah pemakaian dari klasifikasi pelajar, Penulis memandang perlunya dilaksanakan penelitian ini guna menelaah peningkatan capaian belajar siswa berdasar pada tiga domain dalam taksonomi bloom (sebuah kerangka): kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan amat disayangkan apabila waktu diantaranya cuma tersita untuk memperoleh materi yang kurang menunjang peningkatan kemampuan.

Sehingga media pembelajaran dapat dipahami sebagai unsur yang terkait maka dari itu, media pembelajaran bisa dimengerti sebagai elemen yang berhubungan dengan sarana pendidikan. Menurut Sanaki dalam Nunuk Suryani, media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang berfungsi dan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi belajar. Berdasarkan definisi ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran ialah instrumen yang dipakai oleh para pengajar guna menyampaikan materi pembelajaran tertentu dalam bentuk pengalihan pengetahuan dengan dukungan sarana khusus. Alat ini berperan untuk mempermudah penyebaran materi pendidikan dari guru kepada siswa. Sedangkan motivasi menggunakan teori ini adalah karena diantisipasi mampu memberi solusi terhadap persoalan yang berhubungan dengan dampak sarana pada pertumbuhan karakter siswa dalam proses belajar mengajar (Herminingsih et al., 2022).

Selain itu penggunaan sosial media dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, karena apa yang didengar dan dilihat bisa langsung direkam diotak dan dipraktekkan langsung. Selain itu penggunaan media juga berdampak baik untuk peserta didik karena apa yang mereka tidak paham bisa langsung mencarinya disosial media. Dan dengan adanya sosial media yang digunakan pada peserta didik kognitif pada anak bisa meningkat. Tidak semua peserta didik menyalah gunakan sosial media yang mereka punya, selain berdampak baik tetapi sosial media juga bisa berdampak buruk untuk siswa/i yang tidak dapat digunakan dengan baik atau untuk situasi yang tidak ada manfaatnya.

Jean Piaget merupakan pakar dalam bidang biologi dan psikologi yang merumuskan sebuah teori yang bertujuan untuk menjelaskan tahapan perkembangan kapasitas kognitif. Teorinya yang dikenal sebagai teori perkembangan kognitif berfokus pada pemahaman tentang bagaimana cara berpikir seseorang berkembang, serta tingkat kompleksitas perubahan yang disebabkan oleh perkembangan neurologis (proses perkembangan sistem saraf seperti otak) dan lingkungannya. Teori Piaget ini didasarkan pada gagasan strukturalisme dan konstruktivisme (Marinda, 2020). Psikolog mempunyai arti "kognitif" atau "berpikir" dan guna menggambarkan seluruh proses mental yang berkaitan dengan persepsi, penalaran, ingatan, serta pengolahan informasi. Konsep ini dapat disederhanakan dan dimaknai sebagai kemampuan yang memungkinkan individu untuk memperoleh wawasan, menyelesaikan persoalan, serta merancang masa depan, maupun berbagai proses psikologis lain yang berhubungan dengan aktivitas belajar, mencermati, mengamati, membayangkan, memperkirakan, mengevaluasi, dan merefleksikan lingkungan sekitarnya (Magdalena et al., 2023).

Dari data dibawah ini menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang paling penting dan berharga dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu dengan adanya perubahan atau perkembangan zaman yang begitu cepat dan banyaknya media sosial atau aplikasi terbaru yang berkembang. Selain itu bagi masyarakat Indonesia, ketergantungan pada media sosial telah menjadi "penyakit", dan banyak waktu luang yang dihabiskan hanya untuk mencari -cari informasi yang tidak terlalu penting di *social media*. Berikut ini disajikan informasi terkait pemakaian *social media* pada tahun 2024 berdasarkan sumber dari databoks.katadata.co.id:

Total Pengguna:

1. Total Pengguna: 191 juta pengguna (73,7% dari populasi)
2. Pengguna Aktif 167 juta pengguna (64,3% dari populasi)
3. Penetrasi Internet: 242 juta pengguna (93,4% dari populasi)

Platform Media Sosial Terpopuler :

1. Youtube: 139 juta pengguna (53,8% dari populasi)
2. Instagram: 122 juta pengguna (47,3% dari populasi)
3. Facebook: 118 juta pengguna (45,9% dari populasi)
4. Whatsapp: 116 juta pengguna (45,2% dari populasi)
5. Tiktok: 89 juta pengguna (34,7% dari populasi)

Dari sisi usia, mayoritas pemakai *Social Media* ada dalam rentang usia 18–34 tahun (54,1%), dengan proporsi pengguna perempuan sebesar 51,3% dan laki-laki 48,7%. Di kalangan masyarakat Indonesia, rata-rata durasi pemakaian media sosial mencapai 3 jam 14 menit per hari, dengan 81% individu yang mengaksesnya secara harian. Kegiatan yang paling umum dijalankan meliputi berbagi konten visual seperti foto dan video (81%), berinteraksi dan melakukan komunikasi (79%), mengakses berita dan informasi (73%), menikmati hiburan (68%), serta melakukan aktivitas belanja daring (61%).

Berdasarkan data yang terlampir diatas bahwa pemakaian *social media* hampir semua siswa memakai *social media* guna mencari informasi atau berkomunikasi dengan orang lain selain itu kognitif pada peserta didik dapat meningkat dikarenakan apa yang mereka peroleh dan baca melalui media sosial dapat dimengerti. Informasi ini mengindikasikan bahwa media sosial kini menjadi elemen tak terpisahkan dari aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Penggunaannya yang luas di kasus usia produktif mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan hiburan, sementara durasi penggunaan yang tinggi mencerminkan potensi dampak psikologis, sosial, dan kognitif. Namun, tingginya keterlibatan juga menimbulkan tantangan seperti pengelolaan waktu dan eksposur terhadap informasi yang tidak valid. Oleh karena itu, literasi digital dan pengelolaan waktu menjadi kunci dalam memanfaatkan media sosial secara positif. Berdasarkan pengamatan terhadap data dan fenomena yang sudah disampaikan, peneliti pun terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut akan pengaruh penggunaan media sosial terhadap kognitif peserta didik (Studi Survei di SMK Negeri 33).

METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penggunaan media sosial sebagai variabel independen dan kognitif peserta didik sebagai variabel dependen. Rancangan jenis penelitian ini menggunakan studi survei dan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode sampling acak sederhana (sampling random) Dan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMKN 33 Jakarta yang berjumlah 602 peserta didik, lalu peneliti menetapkan sampel sebesar 10% menurut teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sehingga didapat sebanyak 45 peserta didik. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket, pengamatan, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} : Angka indeks korelasi 'r' *product moment*
 N : Banyaknya data (*Number of Case*)
 ΣX : Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY	: Jumlah skor dalam sebaran Y
ΣXY	: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
ΣX^2	: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
ΣY^2	: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

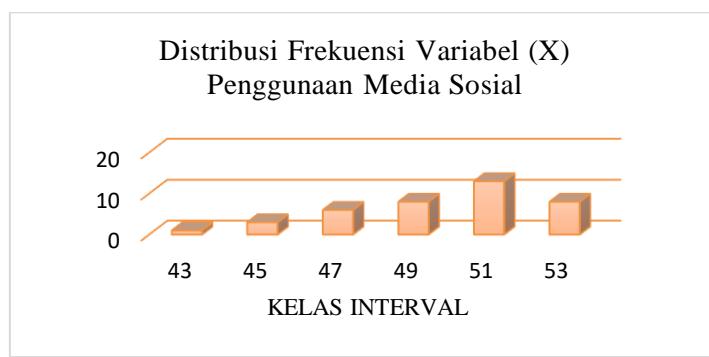
Dalam menganalisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kognitif Peserta Didik, peneliti menyebarkan angket kepada 45 peserta didik SMKN 33 Jakarta sebesar 15 item variabel X (Penggunaan Media Sosial) dan 45 peserta didik SMKN 33 Jakarta sebanyak 15 item variabel Y (Kognitif Peserta Didik) yang terdiri dari dari kelas X, XI. Sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	43	44	1
2	45	46	3
3	47	48	6
4	49	50	8
5	51	52	13
6	53	54	8
Jumlah			39

Mengacu pada tabel tersebut, nilai dengan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 53-54 sejumlah 8. Sementara frekuensi terendah berada pada kelas interval 43-44 dengan jumlah 1 responden. Total keseluruhan frekuensi adalah 45. Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dibuat grafik histogram frekuensi interval berdasarkan kelas interval tersebut seperti berikut ini:



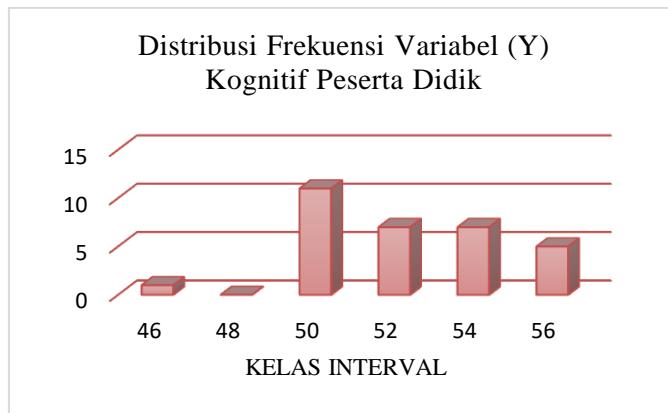
Grafik 1. Histogram Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kognitif Peserta Didik)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	46	47	1
2	48	49	10
3	50	51	11
4	52	53	7
5	54	55	7
6	56	57	5
Jumlah			31

Mengacu pada tabel tersebut, nilai dengan frekuensi paling tinggi terdapat dalam kelas interval 56 - 57 sejumlah 5 responden. Sementara frekuensi paling rendah berada terhadap kelas interval 46 – 47 dengan 1 responden. Total seluruh frekuensi adalah 45. Mengacu pada tabel tersebut, selanjutnya dibuatkan grafik histogram frekuensi interval berdasarkan kelas rentang tersebut seperti berikut:



Grafik 2. Histogram Frekuensi Kognitif Peserta Didik

Rata-Rata (Mean)

$$\text{Variabel } X = \frac{\sum X}{N}$$

2292	51
45	

$$\text{Variabel } Y = \frac{\sum Y}{N}$$

2352	52
45	

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut:

Angka Indeks Variabel Y (r_{xy}).

N	=	45
$\sum X$	=	2292
$\sum Y$	=	2352
$\sum X^2$	=	117174
$\sum Y^2$	=	123394
$\sum XY$	=	119778

Korelasi antara Variabel X dan

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45.119778 - (2292.2352)}{\sqrt{[45.117174 - (2292)^2][45.123394 - (2352)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5390010 - 5390784}{\sqrt{[5272830 - 5253264][5552730 - 5531904]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-774}{\sqrt{[19566][20826]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-774}{\sqrt{40781516}}$$

$$r_{xy} = -0.038$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas sehingga dapat ditemukan nilai korelasi antara variabel X (dampak pemakaian media sosial) dengan variabel y (kognitif peserta didik) sebanyak -0,038. Ini berarti bahwasanya diantara pengaruh penggunaan media sosial terhadap kognitif peserta didik terdapat korelasi. Berikutnya, peneliti membandingkan temuan perhitungan tersebut dengan menggunakan output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Deskriptif pada Statistik (SPSS)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial	45	43	59	50,93	3,144
Kognitif Peserta Didik	45	46	59	52,27	3,243
Valid N (listwise)	45				

Mengacu pada perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari kedua variabel, yaitu variabel X (Penggunaan Media Sosial) dengan rata-rata 50,93 yang dibulatkan menjadi 51, serta variabel Y (Kognitif Peserta Didik) dengan rata-rata 52,27 yang dibulatkan menjadi 52.

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 4. Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.038 ^a	0,001	-0,022	3,278	0,001	0,063	1	43	0,803
a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial									

- a. R disebut Koefisien Korelasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, maka bisa dikatakan bahwasanya nilai R menggambarkan tingkat kaitan diantara variabel - variabel independen X serta variabel dependent Y. Terungkap angka koefisien korelasi sebesar 0,038. Artinya, dampak pemanfaatan media sosial pada kemampuan berpikir siswa adalah sebanyak 3,8%.

- b. R Square disebut dengan Koefisien *Determinasi*

Sejauh mana variasi variabel Y dipengaruhi oleh X diejaskan oleh koefisien *Determinasi*, dan nilai square (R^2) dapat dilihat dari table diatas sebesar 0,001. Koefisien *deteminiasi* dihitung dengan menggunakan kuadrat untuk menghitung nilai korelasi $0,038^2 = 0,001$ atau 1 %. Kondisi ini dapat berdampak pada kognitif peserta didik 1% disebabkan penggunaan media. Jadi, tingkat dampak pemanfaatan media sosial pada kemampuan berpikir siswa adalah sebesar 1%.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations			
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	1	-0,038
	Sig. (2-Tailed)		0,803
	N	45	45
Kognitif Peserta Didik	Pearson Correlation	-0,038	1
	Sig. (2-Tailed)	0,803	
	N	45	45

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,038 atau 3,8%. Berdasarkan data tersebut, dapat diperlihatkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kognitif Peserta Didik. Fakta ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 3,8% yang berarti terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kognitif Peserta Didik.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, maka dari hasil kuesioner atau angket penelitian dapat dikaitkan. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kognitif Peserta Didik tepatnya 0,038 atau 3,8%. Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang sedang diteliti, salah satu cara untuk menginterpretasikannya adalah dengan memberikan penafsiran terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Deskripsi Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Mengacu pada kalkulasi di atas, kemudian ditemukan hasil r_{xy} sebesar 0,038. Bisa diartikan bahwasanya Penggunaan Media Sosial mempunyai dampak pada Kognitif Peserta Didik. Berdasar pada r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,038 yang letaknya diantara 0,00 – 0,20 berdasar pada acuan yang tercantum dalam tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk ke dalam kategori sangat lemah atau sangat rendah.

Memiliki kemampuan guna menjelaskan indeks korelasi numerik "r" *product moment*, dengan melihat pada tabel "r" *product moment*. Peneliti dapat membuat hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis (Ho) sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh model dari kedua variabel:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) → tidak ada dampak variabel X (Penggunaan Media Sosial) pada variabel Y (Kognitif Peserta Didik).
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) → ada dampak variabel X (Penggunaan Media Sosial) pada variabel Y (Kognitif Peserta Didik).

Dalam menguji hipotesis di atas di tunjukkan dengan melihat “r” yang didapatkan melalui kalkuasi (perhitungan) atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel “r” *product moment* (r_t) derajat bebas (db) atau *degress of freedom* yang memiliki rumus sebagai contoh berikut:

Df = N = nr	
<u>Ket.</u>	
Df	: <i>Degrees of freedom</i>
N	: <i>Number of case</i>
nr	: Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Pelajar yang menjadi sampel penelitian ialah 45 peserta didik/i, dengan ini $N = 45$. Variabel ini dianggap memiliki korelasi dengan variabel lain adalah variabel X dan Y, jadi $nr = 1$. Mudah didapatkan df -nya yaitu: $df = 45 - 1 = 44$. Mengacu pada tabel yang memuat nilai korelasi *Product Moment* (r), diperoleh bahwa derajat kebebasan (df) sebesar 44, dengan nilai r pada tingkat signifikansi $5\% = 0,297$ dan pada tingkat signifikansi $1\% = 0,384$. Nilai r_o yang diperoleh peneliti adalah 0,038, sedangkan nilai r_t pada kedua taraf signifikansi tersebut masing-masing adalah 0,297 dan 0,384. Dengan demikian terlihat bahwa nilai r_o (0,038) jauh lebih kecil dibandingkan nilai r_t pada kedua taraf signifikansi tersebut. Dengan kata lain, $r_o < r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif korelasional, apabila $r_o < r_t$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Dapat disimpulkan penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial oleh siswa SMKN 33 Jakarta terhadap kemampuan kognitif mereka. Meskipun angka korelasi menunjukkan hubungan yang positif, hubungan ini sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial siswa di sekolah belum meningkatkan kemampuan kognitif mereka, seperti konsentrasi, pemecahan masalah, daya ingat, dan pengambilan keputusan.

Pembahasan dan Implikasi

Setelah data dikumpulkan dan di analisis secara menyeluruh, kemudian berbicara tentang analisis data. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap 45 responden peserta didik SMKN 33 Jakarta, diperoleh hasil skor total variabel X (Penggunaan Media Sosial) sebesar 2292 dan variabel Y (Kognitif Peserta Didik) sebesar 2352. Analisis hubungan kedua variabel menghitung dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* menghasilkan nilai korelasi (r) yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Nilai korelasi yang rendah ini menunjukkan bahwa, meskipun ada hubungan antara penggunaan media sosial dan kognitif peserta didik, hubungan ini tidak begitu kuat. Dengan kata lain, meskipun media sosial mempengaruhi kognitif peserta didik, faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi kognitif mereka. Data distribusi frekuensi variabel X mengungkapkan perbedaan signifikan dalam tingkat penggunaan media sosial oleh siswa. Beberapa siswa memanfaatkannya untuk tujuan akademik, sementara sebagian lainnya hanya menggunakanannya untuk hiburan. Hal ini menyebabkan dampaknya terhadap kognitif menjadi tidak seragam. Selain itu, jenis konten yang dikonsumsi juga tidak sepenuhnya edukatif. Meskipun ada siswa yang mencari informasi dan materi pelajaran melalui media sosial, sebagian besar lebih sering mengakses konten hiburan, game, atau tren viral yang tidak berkontribusi langsung terhadap perkembangan kognitif mereka. Akibatnya, pengaruh media sosial terhadap kognitif cenderung sangat rendah. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah lingkungan belajar dan keseharian siswa. Kondisi lingkungan belajar, motivasi individu, strategi pembelajaran guru, dukungan orang tua, serta kondisi psikis siswa menjadi faktor-faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kognitif dibandingkan penggunaan media sosial itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kognitif Peserta Didik di SMKN 33 Jakarta Utara, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap kognitif peserta didik, namun pengaruh tersebut sangat rendah, yaitu sebesar 0,038 atau 3,8%. Nilai ini lebih kecil dari nilai r_t pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Rendahnya pengaruh ini disebabkan oleh dominasi penggunaan media sosial untuk hiburan, rendahnya literasi digital, serta pengaruh faktor eksternal seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis siswa. Meskipun demikian, media sosial tetap memiliki potensi sebagai alat bantu belajar jika diarahkan dengan baik melalui bimbingan guru, orang tua, dan kebijakan sekolah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah F, M. (2024). *Wawasan dan aksara*. 4(1), 140–149.
- Anidar, J. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*, 07(IV), 1–12.
- Fauzi, A. N. (2023). *Konsentrasi Belajar dan Faktor-Faktornya Dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V Mis Mathlaul Anwar*. 1–274. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73348>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Gunutoro, H., Rikardo, D., Amirullah, Fahrizani, A., & Suarsana, I. P. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Journal Marine Inside*, 1(2), 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 1–6. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Izzuddin, A. (2021). E D I S I Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *Oktober*, 3(3), 542–557. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Kartini, K., & Sa'adah, N. (2022). Dampak Musik Religi Terhadap Konsentrasi Belajar (Studi Kasus: Mahasiswa Pascasarjana BKI 2021-2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6033–6038.
- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Rizkiyanah, P. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siswa Kelas 3 SDN Pakulonan 2. *Technical and Vacational Education International Journal*, 3(2), 2721–9798.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Putra, K. D. A. S., & Utami, L. C. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 4 Abuan. *Karmapati*, 12(2), 131–136.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Rofi', N. A., Trunojoyo, J., & Sumenep, G. (2024). Konsep Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Implementasi Pembelajaran Di Tingkat Sd. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 817–822. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.771>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Syairozi, I., Perdana, R. P., Syahrial, R., Alfiyani, N. S., & Fadilah, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak (Survei di Pulo Gebang Rt. 003/004 Jakarta Timur). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 8–27. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/67%0Ahttps://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/download/67/60>
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>